

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kota Padang secara bertahap telah membangun dan membenahi sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang tersebar di berbagai lokasi di Kota Padang. Di dalam menciptakan *icon* pariwisata Kota Padang, telah dipilih dan ditetapkan Kawasan Pantai Air Manis dan Kawasan Sepanjang Pantai Padang sebagai objek wisata unggulan Kota Padang. Pengembangan kawasan ini dijadikan prioritas dengan melibatkan *stakeholder* terkait dan penduduk sekitar secara sinergis, baik dalam pengelolaan wilayah maupun atraksi budaya.¹ Dengan melibatkan masyarakat maka pengembangan kawasan wisata yang telah ditetapkan pemerintah yaitu di Kawasan Pantai Air Manis dan Kawasan Sepanjang Pantai Padang akan terlaksana dengan baik dan lancar, karena dukungan dari masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran pengembangan kawasan wisata tersebut.

Sesuai dengan Keputusan Walikota Padang Nomor 161 Tahun 2007, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertugas untuk berkoordinasi dengan instansi dan aparat terkait guna melakukan sosialisasi serta pelaksanaan penetapan lokasi dan pengaturan pedagang kaki lima. Sejak awal tahun 2015, Dinas Pariwisata Kota Padang melakukan penertiban dan perubahan yang sangat signifikan disepanjang pantai purus. Adapun tujuan penertiban yaitu untuk

¹ Lili Suryani, dkk, “*Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima (Pendekatan M.C Nemar)*”. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

menciptakan kawasan wisata terpadu. Disamping itu berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang tahun 2014-2019 bahwa pengembangan objek dan daya tarik wisata bertujuan menciptakan wisata keluarga yang nyaman dan berkesan serta mendorong pengembangan wisata konvensi.² Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan membangun beberapa ikon pantai Kota Padang, taman, trotoar, dan melakukan pembesaran ruas jalan utama serta membangun kios-kios Lapau Panjang Cimpago (LPC) di tepi danau cimpago, serta pujasera pantai Padang untuk merelokasi pedagang-pedagang yang dulunya berada di sepanjang pantai.

Dengan adanya pembangunan dan penataan objek wisata pantai Padang, bangunan-bangunan semi permanen yang selama ini berdiri di sepanjang muara pantai Padang dilakukan pembongkaran, terutama sekali terlihat pada kios-kios makanan yang sebelumnya ada di pantai Padang, kini dipindahkan ke seberang jalan yang telah di bangun bangunan permanen baru oleh Pemerintah Kota Padang. Otomatis dampak dari pemindahan ini terjadinya pasang surut terhadap pendapatan dari pedagang kaki lima tersebut. Dengan demikian relokasi ini merupakan sebuah bencana bagi setiap pedagang karena mengakibatkan pendapatan mereka menurun. Untuk bisa kembali ke keadaan sebelum relokasi perlu adanya pemulihan perekonomian.

Seperti dalam hal nya sebuah pemulihan perekonomian yang terkena dalam bencana, proses pemulihan dari tanggap darurat hingga rehabilitasi dan rekontruksi dilakukan untuk memenuhi sasaran, antara lain memulihkan standar

² Khairul Asra, Skripsi “*Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang (Studi PKL di Pantai Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang)*”. Padang : Universitas Andalas, 2017. Hal. 8

pelayanan minimum melalui pemulihan ekonomi, pelayanan sumber daya manusia, pelayanan publik, lembaga keuangan dan perbankan, hukum, dan ketertiban umum dan hak atas tanah. Proses pemulihan rehabilitasi dan rekonstruksi ini juga memerlukan indikator untuk mengetahui hasil dan capaian yang sudah dilakukan. Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana, sektor ekonomi memiliki indikator sebagai berikut:³

1. Terselenggaranya kegiatan produksi dan distribusi barang-barang bernilai ekonomi baik perorangan maupun lembaga.
2. Terselenggaranya transaksi ekonomi baik dipasar maupun di luar pasar baik perorangan maupun lembaga.
3. Meningkatnya jumlah produksi dan distribusi barang-barang bernilai ekonomi baik perorangan maupun lembaga.
4. Meningkatnya jumlah anggota masyarakat dan atau lembaga ekonomi yang terlibat dalam kegiatan produksi dan distribusi barang-barang ekonomi.

Untuk mencapai indikator di atas, diperlukan proses dan penentuan kebijakan dalam penanganan wilayah pasca bencana. Sesuai dengan kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana, diperlukan suatu penanganan khusus untuk mengembalikan kondisi wilayah bencana seperti sebelum bencana terjadi. Teknik atau metode dalam menentukan kebijakan pemulihan dapat menjadi acuan dalam memperbaiki perekonomian suatu kota yang terkena bencana.

³ Rizka Rahma Maulida, “*Critical Review Teknik Pembangunan Ekonomi Aceh Pasca Tsunami*”. Magister Jurusan Arsitektur Alur Manajemen Pembangunan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).

Secara mikro ekonomi waktu pemulihan perekonomian bagi orang yang terkena bencana berbeda-beda. Sama halnya dalam bidang kesehatan, dalam kajian kesehatan terdapat dalam uji coba pemberian obat kepada pasien, respon pemberian obat tersebut juga berbeda-beda disetiap pasien, ada yang cepat sembuh dengan obat tersebut dan ada juga yang lambat atau membutuhkan waktu lama untuk sembuh dengan obat tersebut, semua itu tergantung respon dan tingkat keparahan penyakit yang diderita oleh pasien.

Begitu juga dalam konteks relokasi pedagang ada sebagian pedagang yang cepat untuk kembali ke keadaan semula sebelum adanya relokasi dan ada juga pedagang yang lambat untuk kembali ke keadaan semula. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “**Analisis Pemulihan Perekonomian Pedagang Pantai Padang Pasca Relokasi**”

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas terlihat bahwa relokasi pedagang pantai Padang sangat berdampak kepada pendapatan pedagang yang mana terjadinya penurunan pendapatan pedagang setelah relokasi. Maka dari itu masalah dalam penulisan penelitian saya yaitu: Apa saja yang menyebabkan perbedaan dalam waktu pemulihan perekonomian pedagang?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penulis membatasi pembahasan penelitian pada pedagang di kawasan Pantai Padang Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat yang di relokasi, darimana saja pedagang mendapat bantuan pasca relokasi serta berapa lama pemulihan perekonomian pedagang agar kembali ke keadaan normal sebelum relokasi.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian ini Mendeskripsikan hal-hal yang menyebabkan pendapatan pedagang kembali ke keadaan normal sebelum adanya relokasi

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai suatu karya ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

b. Aspek praktis,

Bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian dan instansi terkait yang tertarik untuk meneliti dampak pengembangan kawasan wisata terhadap usaha pedagang kaki lima.

D. Sistemika Penulisan

Untuk memudahkan dalam dalam penulisan ini, maka dalam garis besar sistemika dalam penulisan ini terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistemika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, yang menjelaskan secara teori dari permasalahan yang akan diteliti dan yang berkenaan dengan judul.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini akan membahas metode penelitian, jenis, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan alat analisa data.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan menerangkan hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.
- BAB V : Bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.